



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan mengenai landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab ini akan dimulai dengan menjelaskan mengenai berbagai landasan teori-teori yang akan mendukung penelitian analisis *fraud triangle* dalam pendeteksian *fraudulent financial statement* dengan *Beneish M-Score* yang akan membantu dalam pembahasan dan analisis penelitian.

Bab ini juga akan berisikan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan riset. Kemudian kerangka pemikiran yang akan menggambarkan dan menunjukkan hubungan antara setiap variabel-variabel penelitian. Selain itu, akan dijelaskan juga mengenai hipotesis-hipotesis yang akan mengacu pada kerangka pemikiran yang nanti akan diuji kebenarannya.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan bahwa adanya hubungan kerja sama antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen dapat menimbulkan suatu konflik kepentingan. Menurut Jensen dan Meckling (2019) menjelaskan bahwa hubungan agensi dapat terjadi sebab adanya kontrak antara satu pihak atau lebih yang menggunakan pihak lain untuk melakukan beberapa tindakan demi kepentingan pribadi mereka yang melibatkan pemberian wewenang kepada pihak lain untuk membuat keputusan. Teori agensi bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran yang dimiliki oleh pihak pemegang saham agar nilai perusahaan pihak manajemen dapat meningkat.



Permasalahan yang muncul dalam hubungan agensi ialah bahwa terdapat kemungkinan bahwa pihak manajemen tidak selalu bertindak demi kepentingan pihak pemegang saham. Pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak pemegang saham sehingga mereka termotivasi untuk mendapatkan kompesansi atau komisi lebih dari pihak pemegang saham dengan mengubah data perusahaan mereka, sedangkan pihak pemegang saham memiliki tujuan untuk memperoleh pengembalian yang maksimal atas sumber daya yang telah mereka korbakan, Jensen dan Meckling (2019). Terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak menjadi dasar terjadinya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen.

Tindakan pihak manajemen untuk melakukan perubahan terhadap data perusahaan mereka menimbulkan suatu konflik kepentingan yang disebut dengan masalah agensi, salah satunya berupa terjadinya asimetri informasi antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Asimetri informasi adalah keadaan dimana terdapat kesenjangan atau perbedaan antara informasi yang disediakan oleh pihak manajemen dengan yang diterima oleh pihak pemegang saham. Dimana penyedia informasi dilakukan oleh pihak manajemen sedangkan pihak penerima informasi adalah pihak pemegang saham

Menurut Eisenhardt (2011) definisi teori agensi menggunakan tiga buah asumsi. Yang pertama ialah asumsi tentang sifat manusia yaitu memiliki sifat yang cenderung untuk mementingkan diri sendiri, memiliki rasionalitas yang terbatas, dan selalu menghindari risiko. Yang kedua ialah asumsi tentang organisasi yaitu adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen. Yang ketiga ialah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



asumsi tentang informasi yaitu bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditas.

Terdapat dua jenis masalah agensi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*, menurut Eisenhardt (2011). *Adverse selection* adalah keadaan dimana pihak pemegang saham memiliki penggambaran yang keliru dan tidak dapat memastikan kemampuan yang dimiliki oleh pihak manajemen apakah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya saat diterima untuk dipekerjakan. *Moral hazard* adalah keadaan dimana pihak manajemen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan persetujuan yang telah disepakati dengan pihak pemegang saham atau melalaikan pekerjaan yang sudah disepakati di awal.

Pihak pemegang saham mengeluarkan suatu biaya yang disebut sebagai biaya agensi untuk dapat mengurangi atau meminimalisir kemungkinan terjadinya masalah agensi. Biaya agensi tersebut dikeluarkan dengan maksud untuk membatasi perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen dan mengeluarkan biaya pengawasan yang dirancang untuk membatasi aktivitas pihak manajemen dari tindakan yang menyimpang atau yang tidak menguntungkan bagi pihak pemegang saham, Jensen dan Meckling (2019).

Berdasarkan keterkaitan *fraud* dengan teori agensi ialah bahwa kapasitas manajemen muncul dari kepentingan pribadi manajemen dalam memperoleh banyak keuntungan bagi dirinya sendiri, dimana saat itu manajemen tidak lagi bertindak atas pemegang saham dan kesempatan tersebut dapat menimbulkan *opportunity* untuk melakukan *fraud*. Sedangkan *pressure* merupakan suatu keadaan yang menyebabkan pelaku kejahatan melakukan suatu tindakan *fraud*. Dan *rationalization* ialah pembenaran yang muncul dalam pikiran pelaku ketika *fraud* terjadi. Ide ini muncul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena pelaku *fraud* tidak ingin tindakannya diketahui, sehingga pelaku dapat membenarkan manipulasi yang terjadi.

## 2. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

### a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan diartikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2019) ialah suatu penyajian laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang disajikan dengan terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode waktu tertentu. (di akses melalui <http://iaiglobal.or.id/v03/fAles/modul/ak/index.html#p=16> , 9 Januari 2023)

Menurut Haeruddin dan Jamali (2021) laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada semua departemen bisnis dan pihak pemerintah serta melaporkan kepada negara untuk pengambilan keputusan keuangan.

Sedangkan Kieso et al. (2016) definisi laporan keuangan merupakan alat atau sarana utama perusahaan untuk melaporkan atau menginformasikan kepada berbagai pihak di luar perusahaan tentang keadaan keuangan perusahaan, yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai bahan pemeriksaan.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2019) di dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan ialah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Menyajikan sebuah informasi kepentingan publik tentang status keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang sangat berguna bagi keputusan keuangan penggunanya.
- 2) Menunjukkan tanggung jawab manajemen untuk penggunaan semua sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
- 3) Laporan keuangan juga tidak mensyaratkan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan keuangan, karena umumnya menggambarkan pengaruh keuangan dan peristiwa masa lalu dan tidak diharuskan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Sedangkan menurut Haeruddin dan Jamali (2021) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan keuangan, bagi siapa saja yang tidak dapat meminta laporan keuangan tertentu. Mengatasi kebutuhan informasi tertentu, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau tanggung jawab atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka untuk mencapai tujuan mereka.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

#### **c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif menurut buku Kieso et al. (2016) menjelaskan empat karakteristik kualitatif sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material atau bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) pihak-pihak yang menjadi pengguna laporan keuangan untuk memanfaatkan informasi yang disajikan ada tujuh pihak yaitu sebagai berikut:

- 1) Investor, pihak yang memerlukan informasi untuk menentukan perlakuan terhadap investasi. Investor berkepentingan dengan informasi sebab risiko yang ada serta ingin mengetahui hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- 2) Karyawan, pihak yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan karena memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan kemampuan balas jasa, kesempatan kerja dan manfaat pensiun.
- 3) Pemberi pinjaman, ialah pihak yang tertarik dengan informasi keuangan untuk melihat seberapa baik kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya.
- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya, pihak yang tertarik dengan informasi keuangan untuk digunakan dalam memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan mampu dibayar perusahaan.
- 5) Pelanggan, pihak yang berkepentingan atau terlibat perjanjian jangka panjang atau menjadi tergantung dengan perusahaan sehingga membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.
- 6) Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya, pihak yang berkepentingan untuk menetapkan kebijakan pajak dan untuk menjadi dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 7) Masyarakat, atau publik yang membutuhkan informasi mengenai kecenderungan (tren) dan rangkaian aktivitas entitas serta perkembangan paling akhir mengenai kemakmuran entitas.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**e. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila laporan keuangan memiliki komponen-komponen yaitu sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan

Laporan yang menunjukkan keadaan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan (aktiva), kewajiban yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (liabilitas) dan ekuitas atau modal pemilik yang merupakan selisih bersih antara aktiva dan kewajiban yang dimiliki sebuah perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Laporan yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan sebuah perusahaan, jumlah beban yang digunakan dalam kegiatan sebuah perusahaan dan jumlah laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan sebuah perusahaan.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang menunjukkan terjadinya perubahan pada ekuitas sebagai akibat adanya transaksi dengan pihak pemegang saham seperti penyetoran modal atau pembagian dividen, dan menunjukkan sebuah jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh sebuah perusahaan dari hasil kegiatannya selama periode yang bersangkutan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





#### 4) Laporan arus kas

Laporan yang memberikan informasi mengenai keluar masuknya kas dalam perusahaan selama satu periode yang dibedakan menjadi laporan arus kas operasi, laporan arus kas investasi dan laporan arus kas pendanaan.

#### 5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan penjelasan secara naratif atau rincian terhadap jumlah yang tertera pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak wajib disajikan namun dibutuhkan untuk penyajian secara wajar.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Kecurangan (*Fraud*)

#### a. Definisi *Fraud*

Weygandt et al. (2016:316) mengartikan *fraud* yaitu sebagai berikut: “*Fraud is a dishonest act by an employee that results in personal benefit to the employee at a cost to the employer*”

Menurut IAPI (2014:7:11) menjabarkan bahwa *fraud* merupakan suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh satu individu bahkan lebih dalam sebuah manajemen, pihak yang bertanggung jawab, karyawan atau pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak sah atau melanggar hukum dengan menggunakan tipu muslihat dalam sebuah tindakannya.

Sedangkan menurut AICPA (2017) mendefinisikan *fraud* sebagai “*An intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Fraud* ialah tindakan kecurangan atau kekeliruan yang dilakukan secara perseorangan atau badan yang paham akan akibat dari kecurangan tersebut yang dapat merugikan berbagai pihak baik individu, perusahaan, maupun pihak lainnya (Dwijayani et al, 2019).

**C Hak cipta milik IBI BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Jenis-Jenis *Fraud***

*Fraud* dapat ada dikarenakan faktor kondisi lingkungan individu dan faktor internal dari sebuah perusahaan. Faktor kondisi lingkungan meliputi keadaan dan sifat atau karakter pribadi individu, lingkungan kerja. Sedangkan dalam faktor internal perusahaan meliputi lemahnya sistem pengendalian internal manajemen, gaji pada perusahaan tersebut, perusahaan yang memang sudah terbiasa melakukan korupsi meski untuk hal kecil. Selain faktor kondisi

Sedangkan menurut Association of Certified Fraud Examiners (2016) jenis-jenis *fraud* digambarkan tiga cabang utama jenis *fraud* lalu gambar ranting-ranting untuk menyampaikan jenis *fraud* yang membawahi tiga cabang utama dari jenis *fraud*. Berikut penjelasan mengenai tiga jenis utama *fraud* yaitu sebagai berikut:

1) Korupsi (*corruption*)

Tindakan *fraud* yang meliputi penyalahgunaan wewenang atau kepentingan, penerimaan yang ilegal, penyuapan, dan pemerasan ekonomi. Korupsi menjadi jenis *fraud* tersulit untuk dideteksi karena pelaku memiliki kekuasaan sehingga mudah bagi pelaku mengakses dan memanipulasi informasi dan pelaku korupsi cenderung sekelompok orang yang berkolusi untuk melakukan *fraud* sehingga tercipta hubungan menguntungkan. Hal ini akan menyebabkan semakin tertutupnya akses informasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan aset dilakukan dengan cara mengalihkan aset entitas untuk kepentingan atau keuntungan pribadi. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (2016) mengatakan bahwa sebesar 90% *fraud* jenis ini paling sering terjadi secara nyata dan dilakukan perseorangan. *Fraud* jenis ini yang paling mudah dideteksi karena mudah dihitung atau diukur. Secara garis besar terdapat dua jenis aset yang sering disalahgunakan oleh pelaku *fraud*, yaitu kas (uang tunai) dan persediaan (*inventory*).

## 3) Kecurangan dalam pelaporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan dalam pelaporan keuangan meliputi suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, entitas perusahaan atau instansi pemerintahan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan untuk memperoleh suatu keuntungan atau laba.

### **C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### **c. Metode Pengukuran *Fraud***

Beneish M-Score merupakan sebuah kumpulan dari rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mendeteksi adanya kemungkinan terjadi *fraudulent financial statement*. Beneish (1999) dalam Zack M (2022) melakukan penelitian untuk mendeteksi manipulasi laba pada perusahaan dan mengetahui hal apa yang mendorong adanya *fraud* dengan menggunakan beberapa kumpulan rasio keuangan yang membagi perusahaan kedalam dua kategori yaitu perusahaan yang terindikasi melakukan *fraudulent financial statement* dan yang tidak.

Beneish (1999) dalam Zack M (2022) juga mengungkapkan bahwa *fraud* terjadi pada umumnya ialah manipulasi laba yang ditunjukkan dari peningkatan pendapatan atau penurunan beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun



ke tahun sebelumnya. Keterbatasan dari Beneish M-Score ini ialah tidak dapat mendeteksi kecurangan dengan ketepatan 100%. Metode model ini hanya dapat digunakan untuk mendeteksi manipulasi laba yang lebih saji pada perusahaan publik.

Zack M (2022) menggunakan persamaan dari 8 variabel, dimana jika hasil M-Score lebih besar dari -2.22 maka terbukti adanya manipulasi keuangan. Adapun variabelnya tersebut adalah *Days Sales in Receivable Index*, *Gross Margin Index*, *Asset Quality Index*, *Sales Growth Index*, *Depreciation Index*, *Sales and General Administration Index*, *Leverage Index*, *Accrual to Assets Index*

#### 1) *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

DSRI ialah rasio perbandingan antara piutang usaha terhadap penjualan perusahaan pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya. Kenaikan besar yang terjadi pada rasio DSRI dapat menyebabkan adanya perubahan dalam kebijakan kredit perusahaan untuk meningkatkan penjualan demi menghadapi persaingan yang ada. Menurut Zack M (2022) peningkatan besar dalam hari piutang yang tidak wajar atau tidak proporsional terhadap penjualan dapat juga mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Sehingga, kenaikan yang cenderung besar pada DSRI dapat memiliki keterkaitan akan adanya pencatatan penjualan ataupun pendapat yang terlalu besar.

#### 2) *Gross Margin Index* (GMI)

GMI ialah rasio perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan perusahaan pada satu tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun (t). Menurut Zack M (2022) GMI merupakan rasio yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, rasio ini merepresentasikan prospek perusahaan di masa depan.



Ketika nilai rasio GMI  $>1$  maka menunjukkan bahwa laba kotor telah memburuk. Laba kotor yang memburuk akan berdampak negatif pada prospek perusahaan. Sehingga, bila perusahaan memiliki prospek yang buruk maka adanya kemungkinan manipulasi pendapatan pun semakin besar.

### 3) *Asset Quality Index* (AQI)

AQI ialah rasio perbandingan antara aset lancar ditambah aset tetap terhadap *total assets* pada suatu tahun (t) dengan tahun (t-1). Menurut Zack M (2022) AQI menunjukkan bahwa kualitas aktiva tidak lancar perusahaan yang kemungkinan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa depan. Beneish (1999) menyatakan bahwa jika nilai rasio AQI  $> 1$ , maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatannya dalam penanggungan biaya dengan cara menaikkan nilai aset dan merendahkan kewajiban.

### 4) *Sales Growth Index* (SGI)

SGI ialah rasio perbandingan antara penjualan pada tahun (t) dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1) yang berguna untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan tidak berarti manipulasi, tetapi perusahaan yang berkembang dipandang oleh para profesional lebih mungkin untuk berkomitmen melakukan kecurangan laporan keuangan karena posisi keuangan dan kebutuhan modal mereka menekan pada manajer untuk mencapai target pendapatan (Zack M, 2022). Semakin besar nilai rasio SGI, maka diyakini semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manipulasi pendapatan pada laporan keuangan perusahaan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 5) *Depreciation Index* (DEPI)

DEPI ialah rasio perbandingan antara beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi pada satu tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun (t). Menurut Zack M (2022) menyatakan bahwa jika nilai rasio DEPI  $>1$ , maka hal ini menunjukkan bahwa *rate* penyusutan suatu aset diperlambat, sehingga meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah merubah estimasi perkiraan masa manfaat aset atau mengadopsi metode baru yang meningkatkan laba.

### 6) *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

SGAI ialah rasio perbandingan antara total beban penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Peningkatan pada penjualan yang tidak proporsional dengan beban penjualan, umum dan administrasi adalah sinyal yang negatif tentang prospek masa depan perusahaan. Semakin rendah nilai rasio SGAI, maka diyakini semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi pendapatan pada laporan keuangan perusahaan (Zack M, 2022).

### 7) *Leverage Index* (LVGI)

LVGI ialah merupakan rasio perbandingan antara jumlah utang terhadap total aset pada tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1) yang berguna untuk mengetahui besarnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan terhadap total asetnya dari tahun ke tahun. Nilai rasio LVGI  $>1$  menunjukkan peningkatan *leverage* yang mana semakin tinggi rasio LVGI mengindikasikan bahwa semakin besar kemungkinan perusahaan memanipulasi laba untuk memenuhi kewajibannya (Zack M, 2022).

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8) *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

TATA merupakan rasio perbandingan antara total akrual dengan total aset perusahaan. Total akrual diperhitungkan sebagai perubahan aset lancar dikurang perubahan kas dan perubahan kewajiban lancar ditambah perubahan utang jangka pendek dikurang beban depresiasi dan amortisasi dikurang pajak penghasilan yang ditangguhkan ditambah modal. Semakin positif nilai rasio TATA mengindikasikan bahwa semakin besar kemungkinan perusahaan terindikasi melakukan manipulasi laba melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan (Zack M, 2022).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. **Teori *Fraud Triangle***

Pada tahun 1953 *Donald R. Cressey* mengemukakan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) yang berisikan mengenai penjelasan penyebab adanya terjadi kecurangan yang dinamakan *fraud triangle*, Tiffani dan Marfuah (2009). Terdapat tiga kondisi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) seperti yang akan disajikan pada gambar 2.1

**Gambar 2.1**

***Fraud Triangle***



Sumber : Arens et al (2017)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**a) Tekanan (*pressure*)**

Kondisi dimana yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan. *Pressure* dapat bermacam-macam termasuk tuntutan ekonomi, *life style*, dan lain-lain namun biasanya tekanan paling sering berasal dari kebutuhan keuangan. Akibat tekanan tersebut tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk menyelesaikannya sehingga dilakukan secara tersembunyi dan menyebabkan terjadinya kecurangan (Rachmania, 2018).

Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), terdapat empat kondisi *pressure* yang dapat menyebabkan suatu tindakan *fraud* dapat terjadi, diantaranya ialah:

1) Stabilitas keuangan (*financial stability*)

Keadaan dimana menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil.

2) Tekanan eksternal (*external pressure*)

Tekanan yang berlebihan untuk para manajemen dalam memenuhi persyaratan, harapan atau ekspektasi dari pihak ketiga dalam memicu terjadinya tindak *fraud*. *Leverage* diartikan sebagai seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi dikarenakan terlalu banyak hutang dibanding aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, sehingga diduga perusahaan melakukan *earning management* karena terancam tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





3) Tekanan keuangan pribadi (*personal financial need*)

Suatu keadaan dimana terdapat kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan menimbulkan adanya prasangka oleh dirinya atas hal penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan maka akan mendorong adanya kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan.

4) Target keuangan (*financial targets*)

Kondisi dimana perusahaan harus menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang sudah dikeluarkan. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang telah dikeluarkan ialah dengan *ROA*. *ROA* sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, menentukan bonus, kenaikan gaji dan lain-lain.

b) Kesempatan (*opportunity*)

Adanya kesempatan atau peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*. Kesempatan tercipta karena adanya kelemahan dalam pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas sehingga menimbulkan celah untuk melakukan tindakan *fraud* (Rachmania, 2018).

Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), terdapat tiga kondisi *opportunity* yang dapat menyebabkan suatu tindakan *fraud* dapat terjadi, diantaranya ialah:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1) Kondisi industri (*nature of industry*)

Munculnya risiko bagi suatu perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan. Hal ini dapat memicu pengestimasi dan penilaian akun-akun.

2) Pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*)

Keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja suatu perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan dapat dengan bebas dan leluasa melakukan tindakan *fraud* karena perbuatannya tidak akan terpantau oleh perusahaan.

3) Struktur organisasi (*organization structure*)

Keadaan dimana sebuah struktur dalam organisasi bersifat kompleks atau tidak stabil yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rotasi posisi manajemen senior, konsultan, atau jajaran direksi pada perusahaan.

**c) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Rasionalisasi (*rationalization*)**

Rasionalisasi merupakan dorongan yang diterima oleh seseorang dalam suatu keadaan untuk melakukan pembenaran terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Pembenaran ini bisa terjadi saat pelaku merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih seperti posisi, gaji ataupun promosi. Rasionalisasi merupakan bagian yang paling sulit untuk dideteksi dalam *fraud triangle*.

Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), terdapat dua kondisi *raionalization* yang dapat menyebabkan suatu tindakan *fraud* dapat terjadi, diantaranya ialah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 1) Opini audit (*audt opinion*)

Suatu opini auditor atas kelumraahan laporan keuangan audit dalam semua hal yang material, yang didasarkan pada kepatuhan pembuatan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta mengungkapkan bahwa pemeriksaan sudah dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

### 2) Pergantian auditor (*change in auditor*)

Suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya, apabila suatu perusahaan mulai tidak puas dengan kinerja auditor yang tidak dapat diintervensi atau dipengaruhi perusahaan agar memanipulasi hasil auditan maka kecenderungan *fraud* akan semakin tinggi.

## 5. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

### a. Definisi *Fraudulent Financial Statement*

Menurut Kieso et al. (2016) bahwa informasi di dalam laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari salah saji. Jika laporan keuangan merepresentasikan salah uji material maka dalam penyusunan laporan keuangan terdapat indikasi tindakan *fraud*. Disimpulkan bahwa *fraud* sebagai tindakan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi suatu subjek audit (Arens et al, 2017).

*Fraudulent Financial Statement* adalah tindakan berupa salah saji yang disengaja oleh pelaku yang terdapat kepalsuan untuk menipu dan menyesatkan pengguna laporan keuangan (Arens et al, 2017).



Sedangkan menurut *Australiaon Auditing Standards (AAS)* dalam Rachmania (2018) ialah suatu kelalaian ataupun penyalahsajian yang disengaja dalam jumlah tertentu atau pengungkapan dalam pelaporan keuangan untuk menipu para pengguna laporan keuangan.

Dari tiga defisini di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan manipulasi yang dilakukan dengan sengaja pada penyajian laporan keuangan, yang dilakukan oleh manajemen dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan termasuk pemegang saham, investor dan kreditor.

Berdasarkan SAS No. 99 dalam Rachmania (2018) kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Adanya manipulasi, pemalsuan, atau perubahan informasi di dalam catatan akuntansi dan dokumen pendukung yang menjadi sumber data dari suatu laporan keuangan yang telah disusun.
- 2) Adanya representasi yang salah atau penghilangan data dari laporan keuangan, transaksi, atau informasi yang signifikan lainnya.
- 3) Adanya penerapan prinsip yang salah atau metode akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Pada dasarnya laporan keuanngan bertujuan untuk membantu penggunanya dalam mengambil suatu keputusan. Tetapi dengan adanya kecurangan laporan keuangan maka relevansin dan keakuratan suatu laporan keuangan menjadi diragukan dan tentunya akan merugikan penggunanya yang menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Prediksi <i>Financial Statement Fraud</i> melalui <i>Fraud Triangle Theory</i>
	Nama Peneliti	Nyimas Siti Sarah Ahmadiana dan Nova Novita
	Tahun Peneliti	2018
	Sumber	Jurnal Keuangan dan Perbankan
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Varibel Independen	1. <i>Financial stability</i> 2. <i>External pressure</i> 3. <i>Personal financial need</i> 4. <i>Financial targets</i> 5. <i>Nature of industry</i> 6. <i>Ineffective monitoring</i> 7. <i>Organizational structure</i> 8. <i>Auditor change</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Non Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 2. <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 3. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 4. <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 5. <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 6. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 7. <i>Organizational structure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 8. <i>Auditor change</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
	Judul Penelitian	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> dengan analisis <i>Fraud Triangle</i>
	Nama Peneliti	Laila Tiffani dan Marfuah
Tahun Peneliti	2015	
Sumber	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia	
Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>	
Varibel Independen	1. <i>Financial stability</i> 2. <i>Personal financial need</i> 3. <i>External pressure</i> 4. <i>Financial targets</i> 5. <i>Nature of industry</i> 6. <i>Effective monitoring</i>	

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		7. Auditor change
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>2. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>3. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>4. <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>5. <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>6. <i>Effective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>7. <i>Auditor change</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> </ol>
3	Judul Penelitian	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	Didin Ijudien
	Tahun Peneliti	2018
	Sumber	Jurnal Kajian Akuntansi
	Variabel Dependen	Kecurangan laporan keuangan
	Varibel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stabilitas keuangan</li> <li>2. Kondisi industri</li> <li>3. Tekanan eksternal</li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</li> <li>2. Kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</li> <li>3. Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</li> </ol>
4	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Stability</i> dan <i>Financial Targets</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
	Nama Peneliti	Juwindo E O Sumampow, Johny Manaroinson, Frida Magda Sumual
	Tahun Peneliti	2021
	Sumber	Jurnal Akuntansi Manado
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Varibel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial stability</i></li> <li>2. <i>Financial targets</i></li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		2. <i>Financial targets</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
5	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
	Nama Peneliti	Annisa Rachmania
	Tahun Peneliti	2018
	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Keuangan
	Variabel Dependen	Kecurangan laporan keuangan
	Varibel Independen	1. <i>Financial stability</i> 2. <i>External pressure</i> 3. <i>Personal financial need</i> 4. <i>Financial targets</i> 5. <i>Ineffective monitoring</i> 6. <i>Auditor switch</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 3. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 4. <i>Financial targets</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 5. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 6. <i>Auditor switch</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
6	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Meta Analisis Skripsi Mahasiswa
	Nama Peneliti	Lilianda Susilo, Margaretha Elisabeth, Tania Martina Chika, Carmel Meiden
	Tahun Peneliti	2022
	Sumber	Jurnal Proaksi
	Variabel Dependen	Kecurangan laporan keuangan
	Varibel Independen	1. Stabilitas keuangan 2. <i>External pressure</i> 3. <i>Financial targets</i> 4. <i>Nature of industry</i> 5. <i>Audit opinion</i>
	Objek Penelitian	Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Kwik Kian Gie
	Hasil Penelitian	1. Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 3. <i>Financial targets</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 4. <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		5. <i>Audit opinion</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
7	Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Dalam Penentuan Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i>
	Nama Peneliti	Muhammad Azmi Fatkhurrizqi dan Aida Nahar
	Tahun Penelitian	2021
	Sumber	Jurnal Akuntansi
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Varibel Independen	1. <i>Financial stability</i> 2. <i>Financial targets</i> 3. <i>External pressure</i> 4. <i>Personal financial need</i> 5. <i>Effective monitoring</i> 6. <i>Auditor change</i> 7. <i>Auditor opinion</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 2. <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 3. <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 4. <i>Personal financial need</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 5. <i>Effective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 6. <i>Auditor change</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 7. <i>Auditor opinion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>
8	Judul Penelitian	<i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
	Nama Peneliti	Steven dan Carmel Meiden
	Tahun Penelitian	2020
	Sumber	Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Varibel Independen	1. <i>Financial stability</i> 2. <i>External pressure</i> 3. <i>Personal financial need</i> 4. <i>Financial targets</i> 5. <i>Nature of industry</i> 6. <i>Ineffective monitoring</i> 7. <i>Auditor change</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> 2. <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		<p>3. <i>Personal financial need</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>4. <i>Financial targets</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>5. <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>6. <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>7. <i>Auditor change</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p>
9	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry</i> dan <i>Rationalization</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> Dalam Sudut Pandang <i>Fraud Triangle</i>
	Nama Peneliti	Anom Ayu Megawati Lestari dan I Putu Nuratama
	Tahun Peneliti	2020
	Sumber	Hita Akuntansi dan Keuangan
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Varibel Independen	<p>1. <i>Financial stability</i></p> <p>2. <i>External pressure</i></p> <p>3. <i>Nature of industry</i></p> <p>4. <i>Audit opinion</i></p>
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010
	Hasil Penelitian	<p>1. <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>2. <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>3. <i>Nature of industry</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p> <p>4. <i>Audit opinion</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p>
10	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Prediktor <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Nama Peneliti	I Gusti Putu Oka Surya Utama, I Wayan Ramantha, I Dewa Nyoman Badera
	Tahun Peneliti	2018
	Sumber	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Varibel Independen	<p>1. <i>Financial stability</i></p> <p>2. <i>External pressure</i></p> <p>3. <i>Personal financial need</i></p> <p>4. <i>Financial targets</i></p> <p>5. <i>Nature of industry</i></p> <p>6. <i>Ineffective monitoring</i></p> <p>7. <i>Organizational structure</i></p> <p>8. <i>Auditor switching</i></p>
	Objek Penelitian	Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>2. <i>External pressure</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>3. <i>Personal financial need</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>4. <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>5. <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>6. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>7. <i>Organizational structure</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> <li>8. <i>Auditor switching</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></li> </ol>
------------------	---

### C Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan hubungan antara variabel berdasarkan teori-teori yang ada beserta penelitian terdahulu yang relevan. Hubungan antara variabel akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*

*Financial Stability* merupakan keadaan dimana menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil apabila perusahaan dapat mencukupi kebutuhannya saat ini, dimasa yang akan mendatang hingga kebutuhan yang mendesak, dikutip dari jurnal Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017). Sedangkan menurut SAS No. 99 AICPA (2003). Manajer akan memperoleh tekanan untuk melakukan tindak kecurangan pada saat stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas. Dalam jurnal Eining et al (1997) perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen mungkin akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Kondisi dimana perusahaan yang tidak stabil akan menimbulkan tekanan bagi manajemen karena kinerja



perusahaan terlihat menurun sehingga akan menghambat aliran dana investasi di tahun yang akan mendatang.

*Financial Stability* menurut penelitian Utama et al. (2018) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa *financial stability* yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan sebuah kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

## 2. *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*

*Nature of industry* ialah keadaan yang ideal bagi suatu perusahaan dalam industri tersebut. *Nature of industry* berhubungan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang beroperasi di dalam industri tersebut, yang menurut Lestari dan Nuratama (2020) melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Merujuk teori agensi, dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen memiliki kewenangan untuk menentukan besaran saldo pada akun-akun tertentu, terutama pada akun piutang dan persediaan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk terlibat dalam tindakan kecurangan pada laporan keuangan untuk membuat keuntungan terlihat baik bagi para pemegang saham.

Penelitian Ahmadiana dan Novita (2018) membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah piutang yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan semakin tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



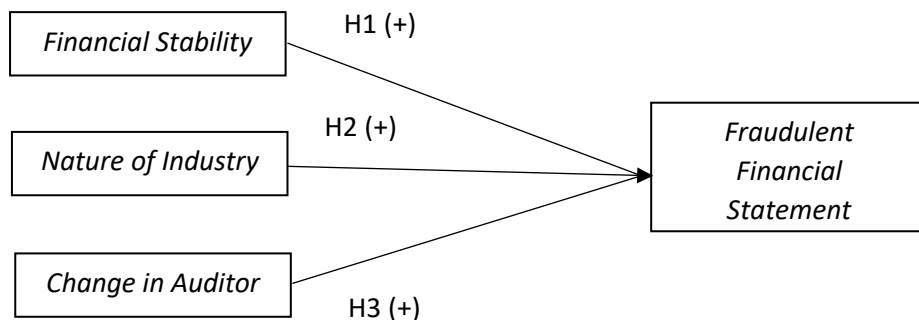
### 3. *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Menurut Damayani et al (2019) pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Tidak hanya untuk menghilangkan jejak *fraud*, apabila suatu perusahaan tidak dapat diintervensi atau dipengaruhi perusahaan agar memanipulasi hasil auditan maka kecenderungan *fraud* akan semakin tinggi.

Tiffani dan Marfuah (2009) perusahaan melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan auditor perusahaan mendeteksi kecurangan dan juga menemukan bahwa hingga 36 persen kasus kecurangan terjadi pada dua tahun pertama masa kerja auditor karena auditor independen yang baru belum memahami situasi perusahaan.

Gambar 2.2

#### Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

H<sub>2</sub> : *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

H<sub>3</sub> : *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.